

Penyelenggaraan “Hari Pasar” sebagai Usaha Membangun Semangat Kebangsaan dan Menciptakan Peluang Usaha

Sri Mulyani ^{1*}, Tatag Mulyadi ²

Kata Kunci:

Hari Pasar;
Semangat kebangsaan;
Peluang usaha.

Keywords:

Market day;
National spirit;
Business opportunities

Correspondensi Author

¹Sekolah Tinggi Teologi Moriah

Email:

srimulyani.ssi.msi@gmail.com

²Politeknik Bhakti Kencana

Email: tatagmulyadi9@gmail.com

Article History

Received: 07-07-2026;

Reviewed: 21-07-2026;

Accepted: 24-08-2026;

Available Online: 28-08-2026;

Published: 30-08-2026

Abstrak. Kondisi masyarakat Indonesia sedang tidak baik-baik saja, banyak PHK, ekonomi sulit, dan menurunnya tingkat ekonomi warga masyarakat, menjadi keprihatinan yang perlu dicarikan solusi. Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk memberikan sumbangsih dalam meningkatkan semangat kebangsaan dan peluang usaha bagi warga dengan mengadakan “Hari Pasar” di momentum peringatan ulang tahun ke-80 Republik Indonesia. Metode PkM dilakukan secara kualitatif lapangan, bekerja sama dengan pengurus RW, Panitia Festival Merdeka, pemerintah maupun swasta. Pengumpulan data melalui observasi dan wawancara mendalam kepada wakil panitia, pengurus RW, warga dan pelaku usaha. Hasil PkM adalah warga sangat bersyukur atas penyelenggaraan “Hari Pasar”. Kebersamaan warga terbangun. Warga mendapat tambahan ilmu, wawasan, keterampilan, kesempatan berwirausaha, penghasilan, dan pelanggan baru, dan Pemerintah sangat mengapresiasi panitia dalam penyelenggaraan “Hari Pasar”. Simpulan dengan kegiatan PkM terbangun kebersamaan, paradigma cinta tanah air Indonesia dan meningkatkan semangat berwirausaha.

Abstract. Indonesian society is currently facing challenging times; widespread layoffs, economic hardship, and declining household economic conditions are issues requiring solutions. This Community Service (PkM) initiative aimed to contribute to boosting national spirit and creating business opportunities for residents by organizing a "Market Day" event coinciding with the 80th anniversary of the Republic of Indonesia. The project employed a qualitative field-based methodology, involving collaboration among the Community Association (RW) board, the *Festival Merdeka* (Independence Festival) committee, and both government and private sector entities. Data collection was conducted through observation and in-depth interviews with committee representatives, RW officials, residents, and business owners. The results indicate that residents were highly appreciative of the "Market Day" event, which fostered a sense of community togetherness. Participants gained knowledge, insights, skills, entrepreneurial opportunities, income, and new customers, while the

government highly commended the committee for organizing the event. In conclusion, the Community Service activity successfully fostered a sense of community, cultivated a spirit of patriotism, and boosted entrepreneurial enthusiasm.



*This work is licensed under a Creative Commons Attribution
4.0 International License @2026 by Author*



PENDAHULUAN

Ntvnews.id, Jakarta (25 Juli 2025)
Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo menyatakan bahwa kondisi Indonesia sedang tidak baik-baik saja. Hal ini terjadi sebagai akibat dari situasi global yang tidak stabil, sehingga berdampak kepada masalah pangan dan ekonomi. Nasional.new menyebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Indonesia saat ini dalam kategori lambat, terjadi peningkatan angka pengangguran, serta disinyalir ada ketimpangan yang makin melebar, menjadi indikator adanya krisis yang perlu mendapatkan perhatian untuk ditemukan solusinya. Pertumbuhan ekonomi Indonesia hanya mencapai sekitar 4,5% di tahun 2023, jauh dari target yang dicanangkan pemerintah. Pengangguran di Indonesia dari 2019 hingga 2024 sebesar 5,76% (Syukriansah, 2024). Pengangguran struktural meningkat dari waktu ke waktu, terutama di kalangan pekerja muda dan berpendidikan tinggi, karena semakin sulit mendapatkan pekerjaan yang layak. Ketahanan UMKM dibentuk oleh dimensi alamiah maupun sosial (Janiah, 2025).

Kondisi warga di Rukun Warga (RW) 07 mayoritas warga berpendidikan tinggi, namun banyak ibu-ibu yang berperan sebagai ibu rumah tangga. Mereka produktif dalam menghasilkan barang/jasa (Avianti, et al, 2023). Fenomena ini menggelitik pengurus Rukun Warga (RW) 07 Nusa Loka Bumi Serpong Damai (BSD) untuk melakukan kegiatan dalam rangka memperingati hari kemerdekaan Republik Indonesia agar berdampak positif (Gabriel M-C, et al 2020) guna meningkatkan ekonomi warga (Anggraini, et al, 2025).

Keterlibatan aktif warga dapat menumbuhkan kepercayaan, meningkatkan legitimasi kebijakan, dan memanfaatkan

sumber daya lokal, sehingga dapat menjembatani kesenjangan antara warga dengan pemerintah-Pengurus RW (Madekwe 2025).

Rapat pengurus dilakukan secara intensif melibatkan seluruh elemen untuk mengumpulkan seluruh sumber daya yang ada. Tujuannya selaras dengan yang diungkapkan oleh Zainuddin (2025) untuk menangkap peluang atas moment peringatan Hari Kemerdekaan agar bermakna nyata bagi warga, dan bukan sekedar hura-hura.

Harapannya momentum peringatan hari ulang tahun kemerdekaan dapat memberikan dampak positif untuk menumbuhkembangkan UMKM warga. Akhirnya ditemukan kesepakatan dengan menyelenggaraan “Hari Pasar” yang diselenggarakan pada hari Sabtu, 16 Agustus 2025; Minggu, 17 Agustus 2025, dan puncak Festival Merdeka di tanggal 30 Agustus 2025.

Untuk penyelenggaraan Hari Pasar di tanggal 16 Agustus 2025, usaha yang dilakukan agar banyak warga masyarakat hadir dan berbelanja ke tenant-tenant UMKM adalah: (1) Lomba *Fun Run* yang diikuti oleh 100 orang pelari profesional dan amatir; (2) Lomba melukis di tas kanvas bagi pelajar tingkat TK dan SD; (3) Pentas seni dari siswa SD di sekitas lingkungan; (4) Pelatihan ecoprint untuk remaja dan dewasa; (5) Edukasi kesehatan dari puskesmas Rawa Mekar Jaya; (6) Berbagai lomba untuk anak-anak dan dewasa; (7) Arisan RW. Rangkaian kegiatan ini dilakukan untuk menciptakan keramaian, sehingga banyak warga yang hadir.

METODE

Metode pengabdian kepada masyarakat dengan *Participatory Rural Appraisal* (PRA), yaitu dengan menempatkan

masyarakat sebagai subjek yang aktif dalam mengidentifikasi masalah, menentukan prioritas, merancang kegiatan, melaksanakan, dan mengevaluasi program (Widaningsih, 2021). Pendekatan ini bersifat *bottom-up* dan menekankan partisipasi serta *agency* masyarakat. Dalam hal ini, warga diajak untuk terlibat aktif dalam setiap tahapan kegiatan

1. Tahap Identifikasi

Mayoritas warga adalah dari keluarga berpendidikan tinggi, namun banyak ibu-ibu yang memilih profesi sebagai ibu rumah tangga. Banyak potensi yang dimiliki oleh kaum ibu, khususnya dalam memasak dan menghasilkan karya seni. Ada yang memasarkan produk melalui *online* dan ada juga yang *onsite* dari rumah mereka.

Pengurus RT dan RW sangat peduli dengan kondisi warga. Potensi yang dimiliki warga diakomodir dengan membuat unit UMKM dalam struktur organisasi kepengurusan RW. UMKM akan menjembatani warga yang memiliki usaha dalam mengembangkan usahanya.

Dalam arisan ibu-ibu, secara tidak formal dilakukan penjajagan untuk menyelenggarakan “Hari Pasar” sebagai wadah untuk memfasilitasi pertemuan antara produsen dan konsumen. Ternyata ide ini disambut baik oleh ibu-ibu.

2. Tahap Penentuan Prioritas

Banyak produk dan jasa yang dihasilkan warga RW 07, diantaranya; makanan berat, makanan ringan, cemilan, minuman, *ecoprint*, *ecoenzim*, *catering*, jasa bimbingan belajar, jasa renovasi rumah, jasa notaris dan bantuan hukum, dan masih banyak lagi yang lainnya.

Pengurus RW ingin mengakomodir agar semua produk atau jasa yang dihasilkan warga dapat diakomodir dalam kegiatan Hari Pasar. *Stand display* disiapkan bagi warga yang ingin mempromosikan atau menjual produk yang dihasilkannya. Selain itu, stand juga dipersiapkan bagi warga sekitar perumahan yang ingin menjajakan atau promosi barang/jasa yang dihasilkan.

3. Tahap Perencanaan

Di tahap perencanaan, pengurus RW 07 Nusa Loka BSD melakukan rapat

koordinasi untuk memutuskan kegiatan apa yang akan diselenggarakan dalam rangka memeriahkan peringatan Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Republik Indonesia yang ke-80, di tahun 2025. Karena keprihatinan atas kondisi Indonesia, maka disepakati untuk diselenggarakan “Hari Pasar” di hari Sabtu, 16 Agustus, 17 Agustus, dan 30 Agustus dalam puncak Festival Merdeka.

Panitia berbagi tugas untuk melakukan audiensi kepada berbagai pihak dengan harapan mendapat mendukung untuk penyelenggaraan kegiatan “Hari Pasar” di tahun 2025. Srikandi (2023) strategi audiensi dilakukan kepada Wamen Ekonomi kreatif, Walikota Tangerang Selatan, berbagai pihak yang berperan sebagai sponsor, sekolah di sekitar lingkungan agar para siswa dapat mengisi pentas seni, puskesmas Rawa Mekar Jaya untuk menghadirkan narasumber dalam edukasi kesehatan bagi warga, ibu-ibu arisan RW, dan berbagai pihak lain yang dapat mendukung keramaian di “Hari Pasar” di lingkungan Nusa Loka BSD. Dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan serta Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), karena kehadiran mereka diyakini dapat berkontribusi dalam mendukung kelancaran kegiatan (Pragna 2017)



Gambar 1: Baliho Kegiatan Festival Merdeka

Sarana promosi, panitia membuat baliho dan spanduk. Baliho dipasang di lapangan dengan lokasi strategis, sehingga setiap warga dapat melihat, membaca, dan berminat hadir dalam setiap kegiatan. Spanduk dipasang di tempat-tempat strategis agar menarik minat warga untuk hadir, berpartisipasi dan berkontribusi dalam kegiatan “Hari Pasar”

Dari baliho dan spanduk dapat dilihat instansi yang menjadi sponsor kegiatan

panitia Festival Merdeka, khususnya dalam menyelenggarakan "Hari Pasar". Para sponsor mengobarkan semangat panitia dalam memfasilitasi perkembangan UMKM di wilayah Nusa Loka BSD.

5. Tahap Pelaksanaan

Puji syukur kerja keras panitia membuahkan hasil. Dukungan dari berbagai pihak baik dari unsur pemerintah, sponsor, dan warga masyarakat sangat nyata dirasakan. Pemda Tangerang Selatan, Bank Rakyat Indonesia, *Smart Friend*, Sosro, dan berbagai sponsor lainnya yang sangat mendukung terselenggaranya kegiatan ini. Namun demikian, salah seorang panitia yang membawahi UMKM menyatakan kekhawatirannya jika acara "Hari Pasar" tidak dapat mencapai target, yaitu jualan para pelaku UMKM tidak laku seperti yang mereka harapkan. Untuk itu panitia bekerja keras mengupayakan agar masyarakat mendukung kegiatan ini, hadir dan berbelanja.

"Hari Pasar" diawali dengan *Fun Run*. *Fun Run* dipilih karena pertimbangan oleh raga ini di perkotaan bukan sekedar aktivitas fisik, namun sudah menjadi ekspresi gaya hidup, identitas sosial, dan arena untuk komunikasi simbolis. *Start* pukul 05.30 WIB yang dibuka oleh Bapak Benyamin Davnie, Walikota Tangerang Selatan. Sebanyak 100 pelari profesional dan amatir sesuai target yang sudah mendaftarkan diri, hadir dan meramaikan *fun run*. Suasana suka cita dan penuh antusias tergambar di wajah para pelari.

Sebagai *starter* dalam *fun run*, Bapak Walikota Tangerang Selatan didampingi oleh Bapak Helvi Yuni Moraza Wamen Ekonomi Kreatif, Bapak Camat Serpong, Bapak RW 07 Nusa Loka BSD, serta perwakilan dari Kelurahan Rawa Mekar Jaya. Kehadiran para pejabat menunjukkan dukungan nyata terhadap kegiatan ini.

Bapak Walikota, Bapak Wamen, dan Bapak Camat sangat mengapresiasi inisiatif panitia dalam menyelenggarakan "Hari Pasar". Besar Harapan mereka agar kegiatan ini dapat meningkatkan semangat masyarakat berwirausaha. Para pejabat pemerintah ini berharap masyarakat semakin kreatif dalam menyikapi kondisi ekonomi Indonesia yang sedang tidak baik-baik saja dengan

mengembangkan usaha sesuai kemampuan dan bakat masing-masing warga.

Semangat dan keseruan dirasakan oleh para pelari. Keluarga pelari dan warga turut hadir memberikan dukungan semangat. Jarak yang ditempuh sejauh 5 km, dengan rute mengelilingi kompleks perumahan.



Gambar 2. Kegiatan *Fun Run*



Gambar 3. Pembukaan 'Hari Pasar'

Sementara para pelari melanjutkan aktifitas *Fun Run*, Bapak Walikota mohon diri untuk melanjutkan aktifitas lainnya. Acara dilanjutkan dengan pembukaan "Hari Pasar" oleh Bapak Wamen. Tenant-tenant UMKM siap menyambut kehadiran pengunjung untuk berbelanja. Keseruan para pelari yang sudah berhasil menyelesaikan kegiatan *fun run*, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan senam bersama yang dipandu oleh instruktur profesional di bidangnya. Seru, ramai dan menyenangkan. Inilah suasana "Hari Pasar" di pagi hari. Suasana kebersamaan dan kebahagiaan terpancar di wajah pengunjung yang hadir.

Pukul 09.00 WIB, anak-anak peserta lomba lukis di tas kanvas mulai berdatangan untuk melakukan daftar ulang guna mendapatkan bahan dan alat lukis dari panitia. Dengan kegiatan melukis diharapkan dapat melatih keberanian anak untuk mengekspresikan imajinasi dan membangun rasa percaya diri (Chotib 2023). Sebanyak 31 anak yang mengikuti kegiatan melukis di tas kanvas. Anak-anak datang dengan diantar

keluarga, di saat anak-anak mengikuti kegiatan melukis, orang tua ada yang menemani anak, ada juga yang meninggalkannya, berkeliling untuk berbelanja.

Senyum bahagia tergambar di wajah anak-anak sambil menunjukkan hasil karya terbaik mereka. Panitia melakukan pemotretan anak dengan hasil lukisannya. Senang, haru, bangga, dan bahagia rasanya dapat melihat anak-anak mengekspresikan diri dengan melukis.

Dengan kegiatan ini diharapkan anak-anak memiliki tambahan pengetahuan dan keterampilan. Mereka sejenak diajak untuk melupakan HP dan melakukan relaksasi. Mereka diajak untuk mengekspresikan rasa dan menuangkannya dalam gambar (Timotius 2025). Ada yang memilih tas yang sudah ada motifnya, namun ada juga yang memilih tas polos. Senang rasanya dapat mengajak anak-anak berkreasi.

Orang tua juga menyatakan kegembiraannya. Mereka dapat mendampingi anak-anak dalam melukis. Hasil lukisannya bagus-bagus. Mereka sangat bangga dengan hasil karyanya. Bahkan ada anak yang datang terlambat, ingin ikut melukis sekalipun tidak dimasukkan dalam lomba. Ini menunjukkan bahwa peran orang tua dan lingkungan sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang dan kreatifitas anak (Septiana, 2025). Dengan mengikuti lomba lukis, anak-anak menjadi lebih percaya diri dan terbangun sikap bangga atas hasil karya sendiri. Sehingga anak-anak akan tumbuh dengan rasa percaya diri yang tinggi. Teori Bloom menyatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan tertinggi dalam aspek perkembangan kognitif. (Hardiyanti, 2020)

Panitia juga memfasilitasi anak-anak SD di sekitar lingkungan untuk tampil dalam pentas seni. Ada yang membaca puisi, ada yang menyanyi, ada yang menari. Bahkan panitia juga mengundang anak-anak dari sekolah berkebutuhan khusus, memberi kesempatan anak-anak untuk tampil dengan percaya diri. Anak-anak tanpa ragu, mereka menunjukkan penampilan prima mereka. Kesempatan ini diharapkan mampu menimbulkan kesadaran diri anak, sehingga mereka termotivasi untuk memiliki tujuan hidup dan menyadari bahwa keluarga dan lingkungan mendukung mereka (Best, et al 2025)

Dukungan orang tua, guru, dan lingkungan, sangat bermanfaat bagi anak untuk menemukan jati diri, talenta, dan bakat mereka (Usman, 2021). Ini penting, karena keterampilan merupakan modal untuk bertahan diri. Jika dikembangkan, akan menjadi bekal bagi kehidupan di masa depan mereka.

Kehadiran anak-anak dengan keluarga turut meramaikan suasana dan mendukung transaksi jual beli pada tenant-tenant yang ada. Hal ini sangat menggembirakan hati para wirausaha atau UMKM yang berjualan. Jualan mereka laku dan mereka mendapatkan pelanggan baru.

Sesuai *run down*, kegiatan pentas seni dilakukan bersamaan dengan kegiatan melukis di tas kanvas. Anak-anak yang selesai melakukan kegiatan melukis dapat melihat teman-teman yang melakukan pentas seni sambil menunggu dewan juri melakukan penilaian. Dewan yuri dari Dinas Perpustakaan Tangerang Selatan yaitu ibu Mutia Rachmah selaku Kabid Pengembangan Perpustakaan dan Pembudayaan Kegemaran Membaca beserta ibu Hilda, melakukan penilaian dengan seksama, sehingga didapatkan 3 karya terbaik. Panitia menyiapkan form sebagai dasar dalam penilaian. Hal ini dilakukan agar didapatkan hasil penilaian yang efektif sebagai dasar pengambilan keputusan (Liani, 2023).

Selesai kegiatan pentas seni dan melukis di tas kanvas, acara dilanjutkan dengan edukasi kesehatan. Narasumber adalah dokter dari Pukesmas Rawa Mekar Jaya. Dalam edukasi kesehatan ini dipaparkan materi untuk pencegahan kasus demam berdarah dengan menjaga kebersihan lingkungan (Aprilia 2025). Hal ini sinergis dengan dibentuknya petugas jumantik di RW 07 Nusa Loka BSD.

Edukasi ekoprint dilakukan oleh ibu Anita dari Koperasi ABK Tangerang Selatan. Dengan Edukasi ekoprint ini, diharapkan warga memiliki keterampilan untuk memanfaatkan daun dan bunga yang ada di sekitar lingkungan guna dimanfaatkan untuk berkreatifitas positif dengan melakukan ekoprint di tas.

Kegiatan ekoprint dapat dilakukan sebagai hobby yang dapat menghasilkan uang. Dari tas kain yang harganya belasan rupiah, dengan sentuhan ekoprint dapat dijual dengan harga yang lebih tinggi. Kegiatannya

tidak susah, peralatan mudah didapatkan, waktu pengerjaan dapat dilakukan di saat senggang. Kegiatan ini dapat menjadi alternatif pilihan bagi ibu-ibu rumah tangga untuk mendapatkan tambahan penghasilan.

Hadir sebagai juri dalam kegiatan ekoprint adalah ibu Hartina Hajar perwakilan DP3AP2KB Tangerang Selatan. Beliau sangat mengapresiasi kegiatan ecoprint ini. Penilaian ecoprint dilihat dari kebersihan, kerapian, dan keindahan.

Proses pembuatan ecoprint dengan cara memukul daun dan bunga memakai palu khusus (Adisurya 2023). Daun atau bunga dengan dialasi plastik dan kain putih. Manfaat alas plastik dan kain putih adalah agar hasil ekoprint rapi. Kerapian hasil ecoprint menjadi salah satu syarat dalam penilaian. Proses memalu akan menentukan kualitas hasil ecoprint yang dibuat oleh ibu-ibu.

Ibu-ibu riang gembira memukul bunga atau daun ke tas yang dipakai sebagai bahan ecoprint. Suara pukulan palu dari para peserta membentuk irama yang merdu. Gelak tawa para ibu-ibu yang membuat ecoprint menambah suasana semakin semarak dengan suka cita.

Usaha ibu-ibu membuahkan hasil yang menggembirakan. Panitia mengambil foto masing-masing beserta hasil karya ecoprintnya. Narasumber memberikan tips agar hasil ecoprint maksimal, yaitu dengan cara tidak memaksakan daun atau bunga yang dipalu dan menempel di kain untuk tidak dilepaskan secara paksa.

Sambil menunggu hasil penjurian, ibu-ibu dapat menikmati *talk show* dengan Bapak Muh. Prima Imanudin Iqbal dari BRI menambah wawasan warga dan pelaku UMKM. Dengan *talk show* ini, warga semakin memahami berbagai layanan yang diberikan dari pihak BRI.

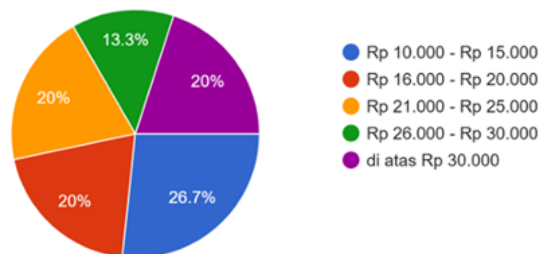
Kegiatan “Hari Pasar” ditutup dengan arisan ibu-ibu RW 07. Sambil arisan, ibu-ibu dapat berbelanja sesuai kebutuhan. Suasana kebersamaan dan kegembiraan terpancar di wajah ibu-ibu.

6. Tahap Monitoring dan Evaluasi Kegiatan

Evaluasi penyelenggaraan “Hari Pasar” terhadap pelaku UMKM dilakukan dengan mengirimkan formulir pertanyaan melalui *google form* yang dapat diisi oleh para

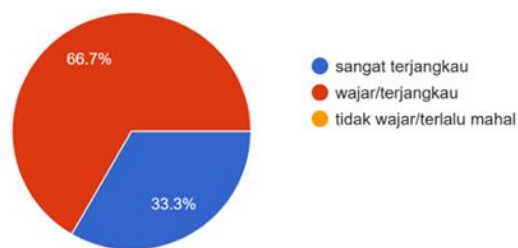
pelaku UMKM yang menyewa tenant. Sebanyak 15 reponden sebagai pelaku usaha yang mengisi *google form*. Para responden menyatakan sebagai berikut:

1. 93,3% responden berjualan di Hari Pasar 16 Agustus 2025, 60% responden berjualan di Hari Pasar 17 Agustus 2025, dan 73,3% responden berjualan di Hari Pasar 30 Agustus 2025.
2. 46,7% responden berjualan snack, 53,3% responden berjualan makanan berat, 33,3% responden berjualan minuman, dan 6,7% responden berjualan *fashion*.
3. Harga jual produk bervariasi, dari Rp. 10.000,00 sampai dengan Rp. 30.000,00.



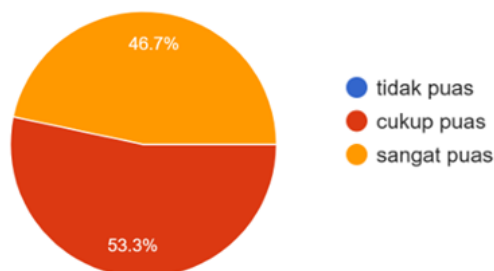
Gambar 4. Harga Jual Produk

4. Biaya pendaftaran atau sewa tenant dinyatakan sangat wajar oleh 33,3% pelaku usaha dan terjangkau oleh 66,7% pelaku usaha.



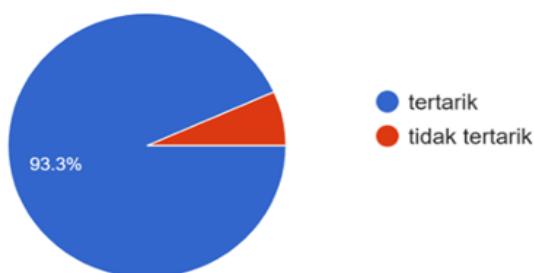
Gambar 5. Biaya pendaftaran/sewa tenant

5. Para pelaku usaha menyatakan puas dalam mengikuti Hari Pasar. Sebanyak 53,3% pelaku usaha menyatakan cukup puas dan 46,7% pelaku usaha menyatakan sangat puas.



Gambar 6. Kepuasan Pelaku Usaha

6. 93,3% Pelaku usaha tertarik untuk berpartisipasi kembali.



Gambar 7. Minat Pelaku Usaha

7. Usulan diselenggarakan Hari Pasar per tahun lebih dari satu kali. Sebanyak 40% pelaku usaha mengusulkan penyelenggaraan Hari Pasar sebanyak 2 kali dalam setahun. Dan 60% pelaku usaha mengusulkan penyelenggaraan Hari Pasar lebih dari 2 kali dalam setahun.



Gambar 8.: Usulan penyelenggaraan Hari Pasar per tahun

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jawaban para UMKM penyewa tenant merasa puas atas penyelenggaraan “Hari Pasar”. Mereka mengharapkan untuk “Hari Pasar” dapat diselenggarakan kembali, bahkan mengusulkan untuk diselenggarakan minimal 2 kali dalam setahun.

Wawancara mendalam kepada wakil dari Pengurus RW, Panitia, dan Warga menunjukkan tingkat kepuasan dalam

penyelenggaraan Hari Pasar di tahun 2025 dan dukungan untuk menyelenggarakan Hari Pasar di tahun 2026. Penyelenggaraan Hari Pasar ini tidak meminta dukungan dana dari warga. Warga diajak untuk berperan sebagai pelaku usaha, namun jika tidak memiliki usaha, warga dapat berperan sebagai konsumen. Jadi kegiatan ini tidak membebani warga, justru sebagai ajang silaturahmi, rekreasi, dan membangun kebersamaan.

Dengan adanya Hari Pasar, warga yang semula tidak memiliki usaha, mereka memulai berjualan makanan, minuman, bahkan pakaian dan asesoris. Kegiatan ini benar-benar membuka peluang usaha bagi warga masyarakat. Menciptakan pasar, membuka kesempatan bagi warga untuk mendapatkan tambahan penghasilan dan berjejaring untuk mendapatkan pelanggan baru.

Penyelenggaraan Hari Pasar dalam rangka memperingati Hari Kemerdekaan Republik Indonesia juga memiliki makna mendalam akan rasa cinta Tanah Air Indonesia. Kehadiran pemerintah dalam hal ini Walikota Tangerang Selatan, Camat, Lurah dan staf, menunjukkan dukungan pemerintah yang luar biasa terhadap kegiatan masyarakat. Hal ini semakin meningkatkan semangat kebangsaan warga masyarakat.

Pemerintah memberikan apresiasi yang tinggi atas partisipasi aktif warga, yang dengan suka rela berinisiatif untuk menyediakan layanan publik (Igalla, et al 2019). Dukungan pemerintah sungguh sangat nyata dirasakan oleh panitia. Kehadiran para pejabat dalam setiap kegiatan, baik yang berperan untuk memberikan kata sambutan, dewan juri, maupun hadir sebagai *support system*, sangat memotivasi panitia dan warga. Dukungan nyata dalam bentuk sarana-prasarana seperti panggung, sertifikat, konsumsi, dan akomodasi, benar-benar menambah antusias panitia dan warga. Ini menunjukkan peran nyata pemerintah dalam pemberdayaan warga (Sarman, 2025). Kehadiran pejabat mendukung warga semakin percaya kepada pemerintah, sehingga meningkatkan semangat warga dalam melakukan aktifitas (Essien 2025).

Dukungan berbagai pihak, diantaranya; Eka Hospital untuk menyelenggarakan cek kesehatan, BRI yang menyiapkan hadiah bagi para pemenang lomba, Teh sosro dan berbagai pihak yang

tidak dapat disebutkan satu per satu. Ini menunjukkan dukungan nyata atas semangat kemerdekaan Indonesia dan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan warga. Warga berperan sebagai penerima manfaat dari Lembaga Non-Pemerintah dan Pemerintah, ini menunjukkan partisipasi aktif organisasi kemasyarakatan maupun pemerintah dalam mendukung kegiatan masyarakat. Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) berkolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk dengan pemerintah dan swasta berkontribusi nyata dalam pengembangan kapasitas dan pemberdayaan masyarakat (Contreras 2020). LSM berpotensi untuk memperkuat kemitraan dan kerja sama dalam Pembangunan (Banks 2021)

Hasil jawaban responden menepis kegalauan panitia terkait kekhawatiran produk yang dijual pelaku UMKM tidak terjual. Rangkaian kegiatan dengan mendatangkan peserta dan narasumber dari berbagai elemen masyarakat ternyata meningkatkan semangat warga untuk hadir di lokasi Hari Pasar (Ningsih, 2025). Dengan demikian panitia berhasil menghadirkan warga yang juga berperan sebagai pembeli produk yang dijual. Sehingga para pelaku usaha mengharapkan kegiatan Hari Pasar ini dapat diadakan kembali, karena benar-benar bermanfaat bagi para pelaku usaha (UMKM).

Ramainya suasana di Hari Pasar dalam rangka memperingati Hari Kemerdekaan Republik Indonesia, benar-benar menjadi ajang pertemuan warga untuk memupuk semangat kebangsaan. Selain itu juga menunjukkan bahwa dukungan lingkungan sangat berarti bagi ibu rumah tangga dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga (Hillary, et al, 2024).

Momen berharga ini benar-benar dimanfaatkan dan dinantikan warga. Dengan demikian Hari Pasar dapat berperan dalam menciptakan ruang bersama bagi warga masyarakat (Mulyani, 2024). Momen ini sangat dibutuhkan oleh warga masyarakat khususnya di perkotaan. Warga dapat saling berkomunikasi membangun relasi (MMT, et al 2022) dan kebersamaan, sehingga terbentuk suasana suka cita penuh keakraban di antara warga masyarakat (Tank, et al 2024).

Kebersamaan warga, peran nyata pemerintah yang hadir di tengah masyarakat,

dan juga dukungan pihak swasta, menunjukkan terjadinya sinergis antara warga masyarakat, pemerintah, dan swasta dalam mendukung terciptanya peluang usaha. Masyarakat akan semakin terpacu dan bersemangat dalam menciptakan dan mengembangkan usaha guna meningkatkan perekonomian keluarga.

SIMPULAN DAN SARAN

Penyelenggaraan “Hari Pasar” dalam rangka memperingati Hari Kemerdekaan Republik Indonesia benar-benar momentum untuk membangun semangat kebangsaan dan membuka peluang usaha bagi warga masyarakat. Kegiatan ini dapat terlaksana atas dukungan warga, pengurus RW, panitia, pemerintah, dan swasta.

Para pelaku usaha yang tergabung dalam UMKM RW 02 sangat bersuka cita atas kesempatan yang diberikan oleh panitia untuk menjajakan produk mereka. Mereka berharap agar Hari Pasar dapat diselenggarakan lagi.

Warga masyarakat sangat bersuka cita atas kesempatan, ruang, dan waktu yang disediakan oleh panitia dengan penyelenggaraan Hari Pasar. Warga masyarakat memiliki kesempatan untuk saling bersilaturahmi, berkomunikasi, dan membangun relasi. Hari Pasar memfasilitasi warga dalam membentuk lingkungan yang aman dan sehat.

Kiranya usaha yang sudah dirintis oleh panitia untuk memfasilitasi para pelaku usaha (UMKM) dengan menyelenggarakan “Hari Pasar” dapat dikembangkan oleh para pelaku usaha. Mereka dapat bergabung dalam UMKN dan mendapatkan pembinaan dari pemerintah, sehingga usahanya dapat berkelanjutan dan mampu menopang ekonomi keluarga.

DAFTAR RUJUKAN

- Adisurya, S.I., Ariani, Wilastrina, A., Riyanti, M.T., Damayanti, R.A. (2023). Penerapan Ecoprint Dengan Metode Pounding Pada Produk Bernilai Jual Bagi Remaja Karang Taruna. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 9(2): 1057-1066. <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.9.2.1057-1066.2023>

- Anggraini, N., Lussianda, E.O., Febrina, L., & Adrian, M. (2025). Optimizing the Potential of Housewives through Dishwashing Liquid Training as a Productive Business Initiative in Rumbai District, Pekanbaru, *Indonesian Journal of Society Development (IJSD)* 4(6): 353-362. <https://mryformosapublisher.org/index.php/ijsd/article/view/793>
- Aprilia, R.E., Yuniati, F. (2025). Faktor Risiko Demam Berdarah Dengue: Peran Lingkungan dan Perilaku Pencegahan. *Journal of Public Health Innovation (JPHI)* 6(1): 255-263. <https://doi.org/10.34305/776ab378>
- Avianti, W., Affandi, A. & Djulius, H. (2023). Entrepreneurial Character Development Strategy for Productive Age Housewives, *International Journal of Business, Law, and Education* 4(2): 782-790. <https://doi.org/10.56442/ijble.v4i2.246>
- Banks, N. (2021). The Role and Contributions of Development NGOs to Development Cooperation: What Do We Know? In: Chaturvedi, S., et al. *The Palgrave Handbook of Development Cooperation for Achieving the 2030 Agenda*. Palgrave Macmillan, Cham. pp 671-688. https://doi.org/10.1007/978-3-030-57938-8_31
- Best, M. E., Rossetti, Z., Hughes, O. E., Demissie, S. A., Kunzier, T., & Lindsay, R. (2025). Empowering Self-Advocacy: Youth With Disabilities Share Their Experiences and Perspectives. *Career Development and Transition for Exceptional Individuals*, 0(0). <https://doi.org/10.1177/21651434251400309>
- Chotib, S.H. (2023). Kreasi Mengembangkan Imajinasi, Ekspresi dan Apresiasi dalam Pembelajaran Seni Lukis Anak. *ALMURTAJA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2(1): 1-9. <https://doi.org/10.58518/almurtaja.v2i1.1939>
- Contreras, S. & Roudbari, S. (2020). Who's learning from whom? Grassroots International NGOs learning from communities in development projects. *Development in Practice* 32(5): 569-582. <https://doi.org/10.1080/09614524.2021.1937554>
- MPP, Eck E.V., Watsom, S., Melik, R.V., Breines, M., Dahinden, J., Jonsson, G., Lindmae, M., Madella, M., Memet, J., Schapendonk, J. (2022). *Moving Marketplaces: Understanding Public Space from a Relational Mobility Perspective*. Elsevier: ScienceDirect: 1-9. <https://doi.org/10.1016/j.cities.2022.103721>
- Gabriel M-C. & Lentz C. (2020). Studying National Commemoration and Political Celebrations in Africa: The Online Archive African Independence Days. *Africa Bibliography* vii – xxviii. <https://doi.org/10.1017/S026667312000001X>
- Hillary, M.M. & Mbwana, H.A. (2024). Assessment of Women's Productive Roles in Household Food and Income and Associated Factors in Kilindi District, Tanzania. *International Journal of Research and Innovation in Social Science (IJRISS)*. <https://dx.doi.org/10.47772/IJRISS.2024.8090119>
- Hardiyanti, W.D. 2020. Aplikasi Bermain Berdasarkan Kegiatan Seni Lukis untuk Stimulasi Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak* 9(2): 134-139. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/31664>
- Igalla, M., Edelenbos, J. & van Meerkerk, I. (2019). Citizens in Action, What Do They Accomplish? A Systematic Literature Review of Citizen Initiatives, Their Main Characteristics, Outcomes, and Factors. *Voluntas: International Journal of Voluntary and Nonprofit Organizations* 30(5):1176–1194. <https://doi.org/10.1007/s11266-019-00129-0>
- Janiah, S., Siswanti, I., Arijanto, A. & Herminingsih, A. (2025). Spiritual

- Leadership, Sustainable SMEs, and Economic Resilience in Asian Emerging Economies, *Jurnal Lemhanas* 13(3): 367-381. <https://jurnal.lemhannas.go.id/index.php/jkl/article/view/1288>
- Kaye-Essien, C. W. (2026). The Socio-Political Context of Citizen Activism: An International Comparative Perspective. *Public Administration Review* 86(1): 97-109. <https://doi.org/10.1111/puar.13943>
- Laaturu, S., Yani, I., Elfansha, U. & Valentalita, N. (2025). Peran Lingkungan Keluarga dalam Membentuk Perkembangan Manusia Sepanjang Hayat, *JISDIK: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 3(1): 32-35. <https://jurnal.unsultra.ac.id/index.php/jisdik/article/view/352>
- Liani, A.M., Asmaun, A. & Nasrullah, A.H. (2025). Peran Penilaian yang Efektif dalam Pengambilan Keputusan Guru di Kelas. *Pedagogy* 10(2): 393-409. <https://e-journal.my.id/pedagogy/article/view/5904>
- Madekwe, A.C. (2025). Citizen Participation in Public Policy Formulation: Bridging The Gap Between Government and The People. *IOSR Journal of Humanities and Social Science (IOSR-JHSS)* 30(1) Series 8: 60-71. [https://www.iosrjournals.org/iosr-jhss/pages/30\(1\)Series-8.html](https://www.iosrjournals.org/iosr-jhss/pages/30(1)Series-8.html)
- Mulyani, S. (2024). Peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Bersaudara dalam Mendukung Terciptanya Ruang Bersama Bagi Warga Masyarakat. *International Journal of Community Service Learning* 8(3): 236-247. <https://doi.org/10.23887/ijcs.v8i3.82155>
- Ningsih, T.H., Sugiantoro, D., Taribuka, M.F., Febriansyah, M.F., Faradhiba, D.G.E., Pradana, M.A.D.R. & Mokodompit, E.A. (2025). Strategi Inovasi, Kewirausahaan dan Platform dalam Mempertahankan Keunggulan Kompetitif, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* 17(1): 41-53. <https://doi.org/10.55598/jmk.v17i1.17>
- Praga K.V. (2017). The Role of Ngos in Social Change: A Sociological Study. *International Journal of Research and Analytical Reviews (IJRAR)* 4(4): 495-502. <https://ijrar.org/papers/IJAR19D5834.pdf>
- Sarman, Tohopi, R. & Nani, Y.N. (2025). Peran Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat Desa Kasango Kecamatan Taliabu Barat Laut Kabupaten Pulau Taliabu Propinsi Maluku Utara. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 2(9), 117-121. <https://doi.org/10.5281/zenodo.15301448>
- Srikandi, M.B., Suparna, P. & Haes, P.E. (2023). Audiensi sebagai Gatekeeper pada Media Sosial. *Perspektif Komunikasi: Jurnal Ilmu Komunikasi Politik dan Komunikasi Bisnis* 7(2):179-192. <https://doi.org/10.24853/pk.7.2.179-192>
- Syukriansah, D., Adidjaya, F.R.G., Huda, F.F., Saputra, F.D. & Fadilla, A. (2024). Dinamika Pengangguran: Analisis Perubahan dalam Pasar Tenaga Kerja Nasional. *Journal of Macroeconomics and Social Development* 1(3), 1-7. <https://doi.org/10.47134/jmsd.v1i3.200>
- Tank, V., Bhatia, K., Paithankar, T. 2024. Rethinking Market as Public Spaces through Placemaking Strategies: Case of Chh. Sambhajinagar, Maharashtra. *International Journal of Innovative Science and Research Technology (IJISRT)* IJISRT24AUG255: 487-491. <https://doi.org/10.38124/ijisrt/IJISRT24AUG255>
- Timotius & Mulyani, S. (2025). Meningkatkan Kreativitas Anak melalui Kegiatan Menggambar dan Mewarnai, *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 16(1), 65-

72. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v16i1.19621>

- Usman, C.I., Wulandari, R.T. & Nofelita, R. (2021). Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tuan dan Kepercayaan Diri terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Education Guidance and Counseling Development Journal* 4(2), 10-16. <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/EGCDJ/article/view/12605>
- Widaningsih, L., Malihah, E. & Adriany, V. (2022). Pendekatan *Participatory Rural Appraisal* dalam mengembangkan kemampuan literasi bagi masyarakat di Desa Cibeureum Wetan, Sumedang. *Jurnal Abmas*, 22(1): 15-22. <https://doi.org/10.17509/abmas.v22i1.47585>